

**KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN (PRODUKSI ABON AYAM)
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DI DESA KERESEK KECAMATAN CIBATU
KABUPATEN GARUT**

Oleh:

Lilis Irmawatie¹, Ahmad Khoris²

¹lilisirmawatie@uninus.ac.id, Fakultas Pertanian

²qirok84@gmail.com, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Nusantara

Jl. Soekarno Hatta No 530 Bandung

Abstrak

Women Empowerment through training in shredded-chicken (Bahasa: Abon Ayam) business at Keresek Village, Cibatu, Garut, is an essential to be carried out in terms of creating efforts to help them improve the family's welfare. The potential of natural and human resources supported the empowerment, especially the existence of shredded-chicken named Aisyah Home Industry which was willing to be a partner in this activity. Entrepreneurial women via training skills in the shredded-chicken manufacture considering women empowerment aims to enhance their skills so that they are able to earn income for supporting the family's welfare as well as efforts to help developing home industry business partners in shredded-chicken in order to compete markets around. The activities implementation carried out by training, mentoring and ongoing post-training. Women empowerment through entrepreneurship training of shredded-chicken production, has been able to provide additional income that can support the family economy. After being held continuous mentoring, shredded-chicken home industry as partner can produce on a regular basis and marketing began to spread outside the village, the quality production quality is maintained and packaging models are competitive.

Keywords: *Women Empowerment, Women Entrepreneurship, shredded-chicken home industry*

LATAR BELAKANG

Desa Kresiek merupakan desa dengan wilayah pertanian yang luas, dengan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai buruh tani. Akan tetapi daerahnya sangat potensi untuk dikembangkan menjadi daerah home industri, mengingat sebelumnya sudah terbentuk beberapa home industri, tetapi mengalami gulung tikar karena terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1998. Demikian juga dengan tingkat pendidikan masyarakat dan ekonomi keluarga yang heterogen tentunya banyak berdampak pada tingkat pengetahuan

sikap dan perilaku serta keterbatasan keterampilan (*Life Skill*) yang dimiliki. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menghidupkan kembali home industri. Keberadaan home industri abon ayam yang usahanya masih bertahan di Desa Keresiek yang dikelola oleh ibu-ibu, menjadi motivasi untuk melaksanakan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan perempuan produksi abon ayam.

Potesnsi home industry abon ayam cukup menjajikan, seiring berkembangnya kuliner sejenis abon yang sekarang bahan bakunya berasal dari jenis-jenis ikan. Dengan demikian kondisi seperti ini menjadi peluang usaha untuk sumber pendapatan keluarga. Kelompok usaha home industri abon ayam yang sudah ada di Desa keresek, bekerjasama dengan tim dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang mana ditempatkan sebagai mitra yang berkontribusi dalam pemilihan peserta, penyediaan tempat pelatihan dan pengelolaan produksi serta sekaligus bertindak sebagai fasilitator dalam praktek produksi abon ayam.

Tujuan pelaksanaan pemberdayaan perempuan pelatihan kewirausahaan abon ayam antara lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam kewirausahaan agar memperoleh pendapatan tambahan sehingga diharapkan dapat menunjang kesejahteraan keluarganya. Serta membantu mengembangkan usaha abon ayam mitra yang usahanya mengalami kendala dalam hal modal, alat produksi dan pemasaran.

LOKASI, WAKTU DAN MODEL PELATIHAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan

Sebagai langkah awal dalam merencanakan suatu pelatihan adalah melakukan identifikasi kebutuhan. Kegiatan Identifikasi kebutuhan dilaksanakan di Desa keresek Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut dengan maksud untuk menggali informasi tentang jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan identifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan kepada ibu-ibu melalui tehnik wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara teridentifikasi kebutuhan masyarakat khususnya ibu-ibu, maka diketahui bahwa diperlukannya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan

perempuan dengan berbasis potensi sumber daya alam dan yang ada .

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia seperti di Desa Keresek, menjadi hal yang sangat penting untuk mengatasi kesenjangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat khususnya kaum ibu-ibu. Akan tetapi latar belakang pendidikan yang tidak menunjang dan terbatasnya informasi mengenai keterampilan usaha serta tidak adanya modal untuk usaha, menjadi kendala bagi mereka dalam mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu ibu-ibu di Desa Kressek perlu mendapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui program pemberdayaan perempuan dengan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan minat ibu-ibu yaitu pelatihan keterampilan usaha yang diharapkan dapat memberikan tambahan penghasilan guna menunjang kehidupan keluarganya.

Berdasarkan dari hasil analisa kebutuhan di Desa Keresek Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut , pelatihan kewirausahaan abon ayam menjadi alternatif pelatihan yang perlu diselenggarakan dalam pemberdayaan perempuan di Desa Keresek . alternative pelatihan abon ayam ini didukung oleh keberadaan home industry abon ayam yang sudah ada yang sanggup menjadi mitra. Upaya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan produksi abon diharapkan mampu menanamkan sikap wirausaha, sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan yang dapat mengangkat martabat mutu kehidupan keluarganya. Hal ini juga sesuai dengan salah satu tujuan dari pembangunan pertanian Indonesia masa depan yaitu “ Peningkatan nilai tambah pertanian melalui pengembangan agroindustri skala kecil di pedesaan dengan mengembangkan usaha-usaha agroindustri rumah tangga dengan menitik beratkan peran wanita”.

Keberadaan mitra home industry abon ayam mitra, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi usaha bagi ibu-ibu yang lainnya.

Sehingga akan bermunculan home industri baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Merancang Program Pelatihan

Merancang program pelatihan atau menyusun perencanaan pelatihan dimulai dengan menyusun materi, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelatihan, yang pada dasarnya merupakan refleksi dari pandangan orang terhadap pelatihan yang akan dilaksanakan, sebagai langkah awal dalam menterjemahkan apa yang ingin dicapai dari pelatihan yang akan dilaksanakan. Substansi materi pelatihan telah diupayakan dan diarahkan agar menyentuh kebutuhan belajar peserta pelatihan dan penyusunan materi juga ditujukan agar peserta mengalami perubahan baik dalam hal sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilannya. Pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru pada individu atau kelompok, serta penggunaan metode pemecahan masalah dengan kreatif. Pelatihan dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi pada saat ini, dari kemampuan sumber daya manusia pada tingkatan tertentu ke tingkatan yang lebih baik.

Pada pelatihan keterampilan produksi abon diberikan enam materi pelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan tujuan pelatihan yang ingin dicapai. Materi pelajaran sudah mencakup pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Materi-materi tersebut antara lain materi yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan yaitu peran perempuan dalam menunjang kualitas kehidupan keluarganya melalui *momprenurship*. Kemudian materi tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membangun usaha produktif, kelembagaan dan kemitraan, Manajemen pemasaran,

packaging, serta praktek pembuatan abon ayam.

Alat-alat penunjang praktek pada pelatihan keterampilan produksi abon ayam, umumnya adalah alat perkakas ibu rumah tangga yang biasa sehari-hari digunakan pada saat memasak, seperti kompor dan tabung gas kecil untuk memasak, ember dan baskom untuk mencuci daging ayam, saringan untuk meniriskan ayam yang telah direbus dan untuk meniriskan minyak abon yang telah digoreng dan lain-lain. Untuk kemasan diperlukan plastik dan timbangan, serta alat hand saller agar kemasan kedap udara sehingga kualitas abon terjaga. Bahan-bahan yang digunakan pada pelatihan keterampilan produksi abon ayam terdiri dari filet daging ayam, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, laos, garam, ketumbar, gula pasir, daun salam, serai, dan santan kental dan garam.

Penentuan peserta dilakukan kerjasama dengan mitra yang pada dasarnya sudah mengenal karakter dan permasalahan yang dihadapi oleh warga khususnya ibu-ibu. Peserta yang berminat mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan sekitar 30 orang. yang dibagi ke dalam 3 kelompok. Peserta adalah ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarga yang heterogen.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama diawali dengan pengenalan dari nara sumber dan juga pengenalan masing-masing peserta dengan tujuan agar tercipta suasana yang menyenangkan dengan harapan potensi peserta dapat tergali sehingga mudah memahami materi yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaannya penyampaian materi menggunakan pendekatan prinsip pembelajaran orang dewasa dengan tujuan untuk menggali pembelajaran yang interaktif dimana “lingkungan belajar seperti ini dapat tercipta, dengan dimulai oleh adanya situasi yang menyenangkan, saling mempercayai dan

respek, saling tolong menolong, bebas melahirkan ekspresi dan menerima keragaman (Knowless, 1987) dalam Abdulhak (1995 : 12).

Selanjutnya mulai penyampaian materi, akan tetapi pada pelaksanaannya, penyampaian materi tidak secara formal tetapi dilakukan dengan metode diskusi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta. Namun walaupun demikian tidak mengurangi makna dari materi yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi aktif ibu-ibu dalam diskusi selama penyampaian materi. Pada hari pertama disampaikan empat materi penunjang. Dan hari berikutnya dua materi yaitu packaging dan praktek pembuatan abon ayam.

Strategi pembelajaran pada pelatihan dalam upaya menanamkan sikap wirausaha bagi perempuan lebih efektif bila dilaksanakan dengan pendekatan praktek dalam kelompok belajar dan model belajar partisipatif. Dengan belajar berkelompok dapat berlangsung diskusi yang ternyata mampu menghasilkan ide/gagasan yang dapat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran. peserta pelatihan dibagi ke dalam 3 kelompok dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran dalam pelatihan, juga untuk memudahkan dalam pelaksanaan praktek pembuatan abon ayam dan membangun kelembagaan. Untuk membantu memudahkan dalam pelaksanaan praktek pembuatan abon ayam, setiap kelompok mendapat bantuan fasilitasi alat praktek pembuatan abon ayam, fasilitasi alat kemasan (hand seller) serta fasilitasi bahan baku pembuatan abon ayam. Setelah selesai pelatihan, setiap kelompok mendapat bantuan modal sebagai stimulan dalam memulai usaha baru.

4. Pendampingan

Sikap mental dan motivasi adalah komponen terpenting dari kemampuan berwirausaha. Akan tetapi memiliki sikap mental dan motivasi saja tidaklah memadai jika tidak memiliki kemampuan lainnya seperti manajerial, teknis produksi, permodalan dan

pemasaran serta jaringan usaha. Oleh karena itu adanya program penguatan dan pendampingan bertujuan untuk membantu melengkapi kemampuan berwirausaha bagi peserta dengan cara memberikan motivasi dan informasi serta berdiskusi agar segera dapat memulai berwirausaha dan mengembangkan usahanya.

Pendampingan dilakukan dengan mengunjungi kelompok ibu-ibu yang telah mengikuti pelatihan dengan harapan dapat membantu memecahkan masalah yang mungkin dihadapi dalam memulai usahanya dan juga pada kelompok mitra sehingga dapat mengembangkan usahanya. Pendampingan juga diberikan secara berkesinambungan mulai dalam hal penguatan kelembagaan, agar anggota kelompok mampu mengembangkan usahanya dengan membangun kelembagaan yang kuat dan bahkan selanjutnya diharapkan mampu bermitra dengan kelompok lain. Pendampingan peningkatan kualitas produksi, desain dan model kemasan serta pemasaran hasil produksi. Menurut pendapat peserta adanya pendampingan sangat dirasakan manfaatnya karena selain memberikan motivasi juga dapat berdiskusi tentang masalah-masalah yang ditemukan dalam memulai dan menjalankan usahanya.

Hal ini dapat terlihat dimana setelah pendampingan, kelompok usaha pemula mulai rutin memproduksi walaupun dalam jumlah yang masih kecil, tetapi sudah menunjukkan adanya tambahan pendapatan yang dapat menunjang perekonomian keluarganya, demikian juga produksi yang dilakukan kelompok mitra sudah mulai meningkat, yang awalnya memproduksi hanya tentative berdasarkan adanya pesanan, sekarang sudah mulai memproduksi rutin, yang mana dalam satu minggu sudah mencapai 20 kg abon ayam. Ditambah abon ayam yang dihasilkan kelompok usaha pemula sehingga total mencapai 30 kg, yang sementara untuk pengemasan dan pemasaran masih digabungkan pada kelompok mitra. Pemasaran sementara selain pada masyarakat

terdekat dan pedagang sayur keliling juga sudah mulai meluas diantaranya dibantu dipasarkan juga di Koprasi mahasiswa Uninus, Koprasi SMK 4 Garut, dan koprasi pabrik Kahatek. Dengan harga dasar Rp.15.000,-/ons.

Abon yang diproduksi kelompok mitra sudah memakai label dengan nama “Abon Ayam Aisyah” walaupun desain lebelnya masih sederhana tetapi sudah mampu menunjukkan identitas produsen abon ayam. Dalam upaya peningkatan jenis produksi, maka dibuat abon ayam rasa asin dan abon ayam rasa pedas, kreasi rasa ini dipasarkan bersama abon ayam yang original. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan selama proses pembuatan abon ayam digunakan alat bantu sarung tangan. Hasil peninjauan untuk pemasaran pada pasar modern diperoleh informasi bahwa untuk dapat masuk dalam pemasaran pasar modern, ada beberapa syarat yang diminta oleh pihak pasar, yaitu selain produk harus sudah nomor PIRT dari Dinas Kesehatan, juga bentuk kemasan yang lebih kreatif terutama mudah untuk dipajang di tempat penyimpanan di toko-toko, praktis dibawa dan menarik pembeli. Untuk sementara bidik pemasarannya adalah pada centra oleh-oleh di daerah wisata sekitar Kabupaten Garut. Untuk menunjang hal tersebut maka pendampingan berikutnya adalah difokuskan pada desain label dan model kemasan. Sebagai tindaklanjutnya home industri mitra difasilitasi paket model kemasan lengkap dengan desain lebel yang baru sehingga tampilan produk abon menjadi lebih menarik dan kopetitif. Dan untuk mengatasi masalah kualitas produksi maka home industri mitra juga difasilitasi mesin peniris minyak ukuran 5 kg, Untuk sementara fasilitasi alat spinner hanya diberikan pada kelompok Mitra karena untuk mengatasi masalah yang selama ini hadapi dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan kelompok ibu-ibu yang sudah mengikuti pelatihan dan mulai memproduksi abon untuk sementara dapat bergabung pada kelompok abon ayam mitra dalam menggunakan mesin spinner, bahkan dalam membantu memasarkan

produknya, sebelum bisa melakukan secara mandiri. Untuk memenuhi syarat kesehatan, kelompok mitra juga difasilitasi dalam pengurusan nomor PIRT ke Dinas Kesehatan dan terdaftar secara resmi dengan no 215320505603. Produk abon yang terbaru sudah dipasarkan dengan menggunakan model kemasan yang baru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan Kewirausahaan produksi abon ayam di Desa Keresek Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut dapat menambah pendapatan ibu-ibu sehingga diharapkan dapat mendukung kesejahteraan keluarganya.
- Home industri abon ayam aisyah sebagai mitra, sudah mampu memproduksi rutin, dan pemasaran sudah mulai meluas ke luar Desa Keresek dengan kualitas produksi yang terjaga dan bentuk kemasan yang menarik dan kompetitif.

B. Rekomendasi

- Pendampingan sangat diperlukan untuk home industri pemula, agar usahanya bisa berlanjut, bahkan berkembang dan mampu mandiri.
- Pola kemitraan harus dibangun agar dapat mengembangkan pemasaran dan meningkatkan produksi.
- Kualitas rasa abon ayam harus tetap terjaga agar mampu bersaing dipasaran sehingga konsumen semakin meningkat.
- Hadirnya kelompok-kelompok usaha baru diharapkan dapat memotivasi berkembangnya home indutri di Desa Keresek Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut..

Kelompok usaha mitra, harus mampu menjadi wirusaha mandiri sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja baru, untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta menekan munculnya masalah sosial di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak Ishak , (1995). *Metodologi Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung. PLS. FIP. IKIP.

<http://www.pustaka-deptan.go.id/aqritek/dkij0106.pdf>

Kartika Ikka AF, (2009). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung. Nusantara Press
Potensi Desa Kresek Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut tahun 2011.